

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Gambaran Umum Kabupaten Wonosobo**

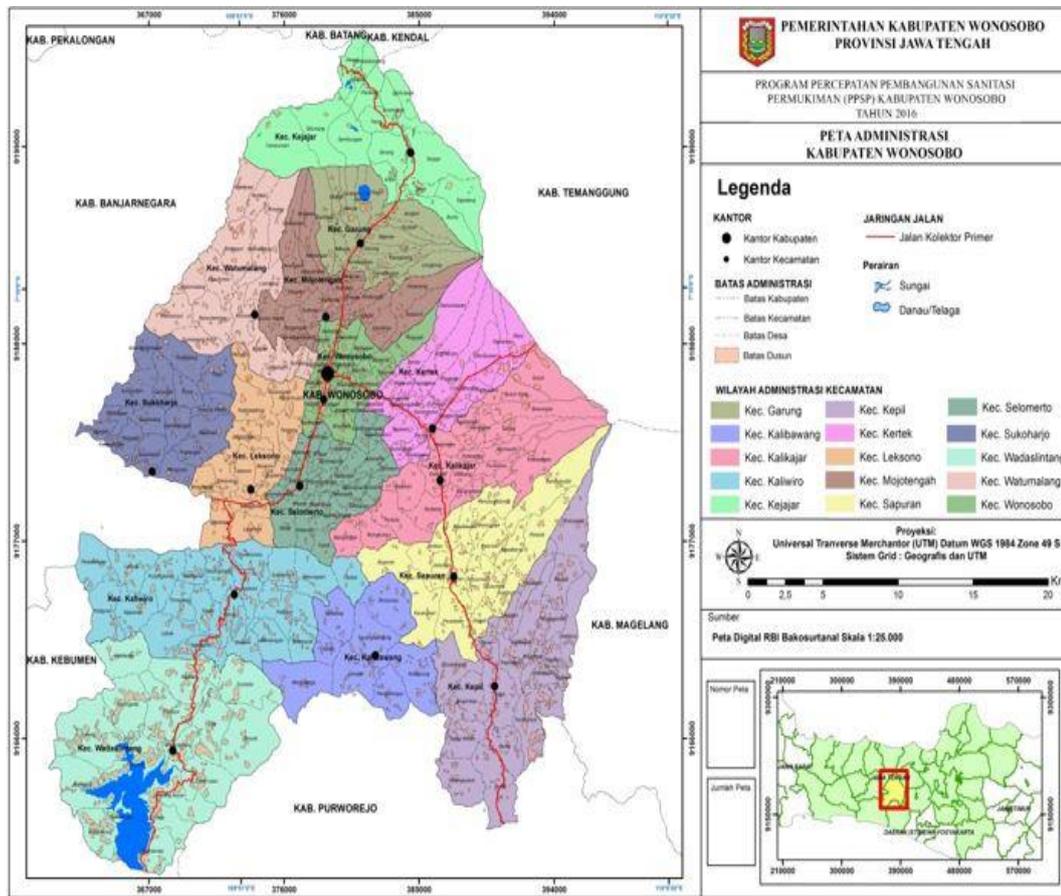
##### **2.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Wonosobo**

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu dari 35 Kota/ Kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Wonosobo memiliki wilayah dengan luas 984,68 km<sup>2</sup> atau 3,03% dari total wilayah Provinsi Jawa Tengah yang seluas 32.8001 km<sup>2</sup>. Letak astronomis Kabupaten Wonosobo berada pada 7<sup>0</sup>.11'.20" sampai 7<sup>0</sup>.36.24" garis Lintang Selatan (LS), dan 109<sup>0</sup>.4.08" sampai 110<sup>0</sup>.04'32" garis Bujur Timur (BT). Kabupaten Wonosobo merupakan wilayah dataran tinggi yang terletak pada rentang 250 dpl – 2.250 dpl dimana sebesar 50% dominasi wilayah Kabupaten Wonosobo berada pada rentang 500 dpl – 1.000 dpl.

Kabupaten Wonosobo turut menjadi suatu wilayah yang esensial dalam jaringan jalan strategis nasional yang memberikan akses penghubung antara ruas Jalan Buntu dengan Pringsurat, baik dari maupun menuju wilayah tersebut.

Kabupaten Wonosobo merupakan daerah yang memiliki iklim tropis dan terdiri dalam dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan. Suhu udara di wilayah Kabupaten Wonosobo berkisar antara 14,3<sup>o</sup>C hingga 26,5<sup>o</sup>C dengan curah hujan rata-rata pertahun berkisar antara 1713 hingga 4255 mm/tahun.

**Gambar 2.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Wonosobo**



Sumber: Pemerintah Kabupaten Wonosobo, 2023

Berdasarkan gambar 2.1, Kabupaten Wonosobo merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Batang, dan Kabupaten Kendal
- b. Sebelah timur berbatasan langsung dengan kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung;
- c. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo;

- d. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen.

**Tabel 2.1 Luas Wilayah, Jumlah Desa, dan Jumlah Kelurahan Kabupaten Wonosobo sesuai Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
1	Wadaslintang	12.716,00	16	1
2	Kepil	9.387,00	20	1
3	Sapuran	7.772,00	16	1
4	Kalibawang	4.782,00	8	
5	Kaliwiro	10.008,00	20	1
6	Leksono	4.407,00	13	1
7	Sukoharjo	5.429,00	17	
8	Selomerto	3.971,00	22	2
9	Kalikajar	8.330,00	18	1
10	Kertek	6.214,00	19	2
11	Wonosobo	3.238,00	13	7
12	Watumalang	6.823,00	15	1
13	Mojotengah	4.507,00	16	3
14	Garung	5.122,00	14	1
15	Kejajar	5.762,00	15	1
	<b>Wonosobo</b>	<b>98.468,00</b>	<b>236</b>	<b>29</b>

Sumber: Diolah peneliti dari berbagai sumber, 2023

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Wonosobo terbentuk atas proses vulkanik, yang menjadikan wilayah Kabupaten Wonosobo mempunyai topografi yang kebanyakan tidak datar. Dengan keadaan yang demikian menjadikan suatu tantangan dalam menentukan dan melaksanakan arah pembangunan wilayah di Kabupaten Wonosobo yang didasarkan pada topografi alam agar dapat melangsungkan prinsip pembangunan berkelanjutan.

### 2.1.2 Potensi Pariwisata Kabupaten Wonosobo

Salah satu sektor unggulan di Kabupaten Wonosobo berasal dari sektor pariwisata. Pariwisata menjadi sektor yang dikembangkan berdasarkan ketersediaan berbagai potensi di seluruh wilayah di Kabupaten Wonosobo. Potensi tersebut dimanfaatkan dan dikelola menjadi bentuk kegiatan baru yang mendatangkan manfaat lebih besar, yakni melalui pariwisata. Sektor pariwisata di Kabupaten Wonosobo memiliki banyak ragam, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata buatan, wisata kuliner, dan wisata minat khusus.

Pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Wonosobo dengan bertujuan pada kesejahteraan masyarakat, utamanya bagi masyarakat di sekitar daerah yang memiliki potensi khusus dengan menjadikan desanya menjadi destinasi wisata melalui desa wisata. Desa wisata dapat menjadi suatu strategi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki suatu desa, juga mendatangkan manfaat bagi masyarakat desa yang memberikan dampak untuk membantu suatu desa menjadi desa yang mandiri.

Berikut merupakan penjabaran data desa wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo.

**Tabel 2.2 Desa Wisata di Kabupaten Wonosobo per Tahun 2022**

No.	Desa Wisata	Kecamatan	Keterangan
1.	Desa Igrimranak	Kecamatan Kejajar	Diputuskan melalui SK Bupati Wonosobo Nomor: 556/167/2020
2.	Desa Campursari	Kecamatan Kejajar	
3.	Desa Tlogo	Kecamatan Garung	
4.	Desa Deroduwur	Kecamatan Mojotengah	
5.	Desa Binangun	Kecamatan Watumalang	
6.	Desa Krinjing	Kecamatan Watumalang	

7.	Desa Kalidesel	Kecamatan Watumalang	Diputuskan melalui SK Bupati Wonosobo Nomor: 556/573/2020	
8.	Desa Banyukembar	Kecamatan Watumalang		
9.	Desa Slukatan	Kecamatan Mojotengah		
10.	Desa Mudal	Kecamatan Mojotengah		
11.	Desa Sendangsari	Kecamatan Garung		
12.	Desa Lengkong	Kecamatan Garung		
13.	Desa Sembungan	Kecamatan Kejajar		
14.	Desa Patakbanteng	Kecamatan Kejajar		
15.	Desa Pagerejo	Kecamatan Kertek		
16.	Desa Maduretno	Kecamatan Kertek		
17.	Desa Tlogomulyo	Kecamatan Kertek		
18.	Desa Reco	Kecamatan Kertek		
19.	Desa Talunombo	Kecamatan Sapuran		
20.	Desa Ropoh	Kecamatan Kepil		
21.	Desa Gondowulan	Kecamatan Kepil		
22.	Desa Pulosaren	Kecamatan Kepil		
23.	Desa Tempurejo	Kecamatan Kalibawang		
24.	Desa Winongsari	Kecamatan Kaliwiro		
25.	Desa Erorejo	Kecamatan Wadaslintang		
26.	Desa Wilayu	Kecamatan Selomerto		
27.	Desa Giyanti	Kecamatan Selomerto		
28.	Desa Lipursari	Kecamatan Leksono		
29.	Desa Dieng	Kecamatan Kejajar		Diputuskan melalui SK Bupati Wonosobo Nomor: 556/176/2020
30.	Desa Selokromo	Kecamatan Leksono		
31.	Desa Mergolangu	Kecamatan Kalibawang		
32.	Desa Kumejing	Kecamatan Wadaslintang		
33.	Desa Bojasari	Kecamatan Kertek		Diputuskan melalui SK Bupati Wonosobo Nomor: 556/192/2020
34.	Desa Maron	Kecamatan Garung		
35.	Desa Candirejo	Kecamatan Mojotengah		
36.	Desa Sawangan	Kecamatan Leksono	Diputuskan melalui SK Bupati Wonosobo Nomor: 556/15/2021	
37.	Desa Kreo	Kecamatan Kejajar		
38.	Desa Tambi	Kecamatan Kejajar		
39.	Desa Tegalsari	Kecamatan Garung		
40.	Desa Plobangan	Kecamatan Selomerto		
41.	Desa Kalimendong	Kecamatan Leksono		
42.	Desa Warangan	Kecamatan Kepil		
43.	Desa Beran	Kecamatan Kepil		
44.	Desa Damarkasian	Kecamatan Kertek		

45.	Desa Tlogoati	Kecamatan Wonosobo	
46.	Desa Keseneng	Kecamatan Mojotengah	
47.	Desa Batusari	Kecamatan Sapuran	
48.	Desa Karang Sari	Kecamatan Sapuran	
49.	Desa Limbangan	Kecamatan Watumalang	
50.	Desa Parikesit	Kecamatan Kejajar	
51.	Desa Sikunang	Kecamatan Kejajar	
52.	Desa Besuki	Kecamatan Wadaslintang	Diputuskan melalui SK Bupati Wonosobo Nomor: 556/569/2021
53.	Desa Sumbersari	Kecamatan Wadaslintang	
54.	Desa Pacekelan	Kecamatan Sapuran	
55.	Desa Pakuncen	Kecamatan Selomerto	Diputuskan melalui SK Bupati Wonosobo Nomor: 556/288/2022
56.	Desa Garung	Kecamatan Garung	
57.	Desa Mergosari	Kecamatan Sukoharjo	

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2023

Berdasarkan tabel 2.2, seluruh desa wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo merupakan desa wisata yang berstatus sebagai desa wisata rintisan. Desa wisata rintisan, yaitu desa wisata yang bentuknya masih sekedar potensi dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas sehingga kunjungan terhadap wisatawan masih sedikit (Wijayanti, 2022: 133). Pada kategori desa wisata rintisan ini, terkait dengan kepedulian masyarakat terhadap potensi pariwisata yang berada di desanya masih belum sepenuhnya tumbuh. Untuk memaksimalkan pengembangan desa wisata menuju arah yang lebih baik akan sangat dibutuhkan pendampingan dari berbagai pihak terkait dalam pengembangannya ke depan.

## **2.2 Gambaran Umum Desa Wisata Sembungan**

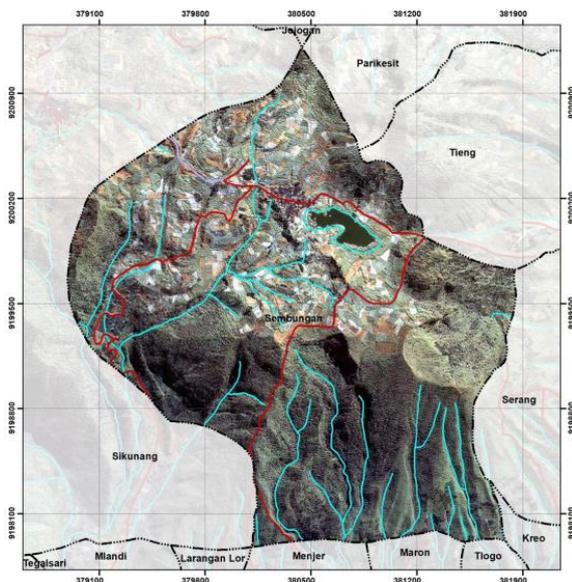
### **2.2.1 Kondisi Geografis Desa Wisata Sembungan**

Desa Sembungan termasuk dalam 236 desa yang berada di Kabupaten Wonosobo dan merupakan bagian dari 15 Desa di Kecamatan Kejajar. Desa

Sembungan merupakan suatu wilayah yang memiliki luasan 316,50 ha atau 5,49% dari total luas wilayah Kecamatan Kejajar. Desa Sembungan berada pada jarak 31 km dari pusat Kabupaten Wonosobo dan berjarak 14 km dari Kecamatan Kejajar. Desa Sembungan terletak pada ketinggian 2.260 mdpl. Secara astronomis, letak Desa Sembungan berada pada  $-7^{\circ}13'31''$  dan  $-7^{\circ}15'19''$  LS (Lintang selatan) dan terletak pada  $109^{\circ}54'11''$  dan  $109^{\circ}55'47''$  BT (Bujur Timur).

Tipologi wilayah Desa Sembungan merupakan perladangan dengan komoditas utamanya adalah tanaman sayuran kentang. Suhu udara rata-rata pada Desa Sembungan yakni berkisar antara  $10^{\circ}\text{C}$  hingga  $15^{\circ}\text{C}$ , dengan rata-rata curah hujannya mencapai 3.500-4.000 mm. Desa Sembungan termasuk ke dalam kawasan Gunung Api Dieng. Desa Sembungan dikelilingi oleh gunung dan perbukitan yang meliputi Bukit Seroja, Bukit Sikunang, Bukit Sikunir, Gunung Pakuwaja, dan Gunung Prambanan.

**Gambar 2.2 Peta Wilayah Desa Sembungan, Kabupaten Wonosobo**



Sumber: RTRW Kabupaten Wonosobo 2011-2031

Pada gambar 2.2 menunjukkan bahwa Desa Sembungan memiliki Batasan dengan beberapa desa lain yang berada di Kecamatan Kejajar dan Kecamatan Garung. Berikut merupakan batas wilayah yang mengelilingi Desa Sembungan:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Parikesit, Kecamatan Kejajar.
- b. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Maron, Kecamatan Garung.
- c. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Tieng dan Desa Serang, Kecamatan Kejajar.
- d. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Sikunang, Kecamatan Kejajar.

### 2.2.2 Kondisi Demografis Desa Wisata Sembungan

Desa Sembungan merupakan desa yang berpenduduk sebanyak 1.406 jiwa per tahun 2022, dengan 419 kepala keluarga. Berikut merupakan data jumlah penduduk di Desa Sembungan.

**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Sembungan Tahun 2022**

RW	RT	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah KK
			Laki-Laki	Perempuan	
1	1	266	143	123	82
	2	166	86	80	51
2	3	158	87	71	43
	4	231	118	113	67
	5	225	115	110	67
	6	222	107	115	66
	7	138	71	67	43
<b>Total</b>		<b>1.406</b>	<b>727</b>	<b>679</b>	<b>419</b>

Sumber: Dokumen Desa Sembungan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2.3 tersebut menunjukkan jika jumlah penduduk Desa Wisata Sembungan mencapai 1.406 jiwa, dengan proporsi penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan dengan banyaknya jumlah penduduk laki-laki adalah 727 jiwa atau 51,7% dari total jumlah penduduk Desa Sembungan, sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan adalah 679 jiwa atau 48,3% dari total jumlah penduduk Desa Sembungan. Berdasarkan data penduduk di atas maka jumlah penduduk Desa Sembungan dapat dirincikan berdasarkan kelompok umur yang ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Rentang Usia Tahun 2022**

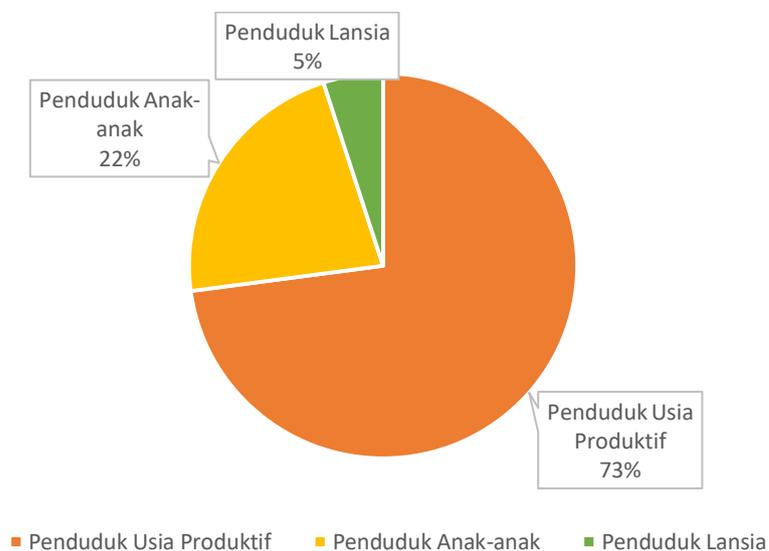
<b>No.</b>	<b>Rentang Usia</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Persentase</b>
1.	0-4 Tahun	105	7,47 %
2.	5-9 Tahun	104	7,40 %
3.	10-14 Tahun	102	7,26 %
4.	15-19 Tahun	130	9,25 %
5.	20-24 Tahun	142	10,10 %
6.	25-29 Tahun	106	7,54 %
7.	30-34 Tahun	108	7,68 %
8.	35-39 Tahun	116	8,25 %
9.	40-44 Tahun	130	9,25 %
10.	45-49 Tahun	101	7,18 %
11.	50-54 Tahun	77	5,48 %
12.	55-59 Tahun	66	4,70 %
13.	≥ 60 Tahun	119	8,46 %
<b>Jumlah</b>		<b>1.406</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Desa Sembungan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2.4, menunjukkan jika penduduk terbanyak di Desa Sembungan memiliki rentang usia 20-24 tahun sebanyak 142 jiwa atau 10,10% dari

jumlah penduduk Desa Sembungan. Komposisi penduduk paling sedikit berdasarkan rentang usianya berada pada rentang usia 55-59 Tahun yang berjumlah 66 jiwa atau 4,70% dari total penduduk Desa Sembungan. Berdasarkan data rentang usia penduduk Desa Sembungan tersebut, dapat dikelompokkan kembali berdasarkan usia produktif penduduk Desa Sembungan. Berikut merupakan data penduduk Desa Sembungan berdasarkan usia produktifnya.

**Gambar 2.3 Diagram Jumlah Penduduk yang Produktif di Desa Sembungan Tahun 2022**



Sumber: Data Desa Sembungan Tahun 2022

Berdasarkan gambar 2.3 di atas menunjukkan bahwa susunan penduduk di Desa Sembungan sebesar 73% penduduk atau sebanyak 1025 jiwa merupakan usia produktif, yakni penduduk dengan kisaran usia 15-64 tahun. Selanjutnya untuk susunan penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk usia ketergantungan, yakni penduduk yang terdiri dari penduduk anak-anak dan penduduk lansia. Jumlah penduduk anak dengan kisaran usia 0-14 tahun di Desa Sembungan sebanyak 311

jiwa atau sebesar 22% dari total penduduk Desa Sembungan, sedangkan untuk penduduk usia lansia yang berada pada rentang usia lebih dari 64 tahun sebanyak 70 jiwa atau sebesar 5% dari total penduduk Desa Sembungan. Dengan mengetahui komposisi penduduk di suatu wilayah harapannya mampu menjadi pertimbangan bagi pemerintah beserta pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan daerah.

### **2.2.3 Potensi Desa Wisata Sembungan**

Desa wisata Sembungan menjadi salah satu dari 57 desa wisata yang berlokasi di Kabupaten Wonosobo yang mempunyai banyak potensi untuk dilakukan pembangunan wahana pariwisata. Potensi pariwisata pada Desa Wisata Sembungan terdiri dari potensi wisata alam, buatan, seni budaya, dan potensi usaha mikro kecil menengah (UMKM).

#### **1. Potensi Wisata Alam**

Potensi wisata alam menjadi potensi utama di Desa Wisata Sembungan.

Berikut merupakan potensi pariwisata alam yang berada di Desa Wisata Sembungan.

##### **a. Bukit Sikunir**

Bukit Sikunir menjadi potensi alam andalan Desa Wisata Sembungan. Bukit Sikunir yang terkenal akan keindahan matahari terbitnya yang dikenal dengan *golden sunrise*. Selain dapat melihat keindahan matahari terbit, Bukit Sikunir juga menyuguhkan panorama delapan gunung yang dapat dilihat dari puncak bukit,

seperti gunung yang terdekat, yaitu Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, dan Gunung Prau. Gunung lain yang dapat terlihat dari Bukit Sikunir yang lebih jauh, yakni Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Lawu, Gunung Slamet, dan kawasan pegunungan lainnya. Wisatawan umumnya akan mengunjungi Bukit Sikunir pada pagi hari menjelang terbitnya matahari maupun mulai dari malam hari bagi yang hendak bermalam di wilayah Bukit Sikunir.

Bukit Sikunir merupakan perbukitan yang berada pada ketinggian  $\pm 2.300$  mdpl. Suhu udara di wilayah Bukit Sikunir berada pada kisaran  $10^{\circ}\text{C} - 15^{\circ}\text{C}$ .

#### **Gambar 2.4 Pemandangan Matahari Terbit dari Puncak Bukit Sikunir**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

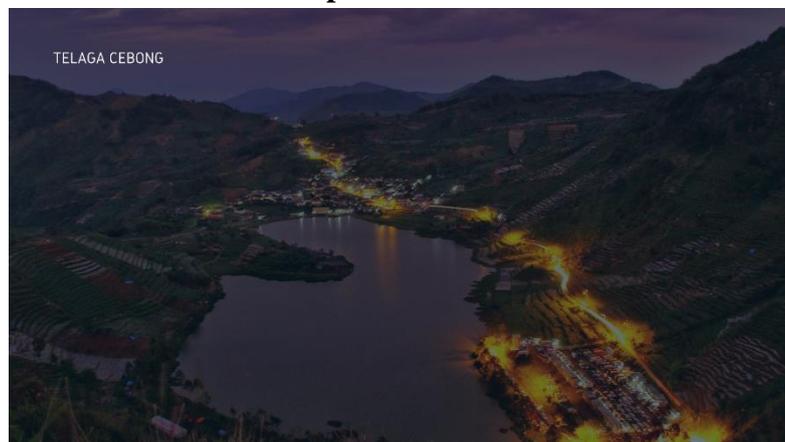
#### **b. Telaga Cebong**

Potensi pariwisata alam selanjutnya yang berada di Desa Wisata Sembungan, yaitu Telaga Cebong. Telaga Cebong berada di sebelah barat Bukit Sikunir. Telaga Cebong merupakan telaga yang terbentuk atas proses vulkanis letusan gunung berapi di wilayah Dataran Tinggi

Dieng. Telaga cebong awalnya memiliki luasan 18 ha, namun sekarang hanya tersisa 12 ha.

Telaga Cebong selain menjadi lokasi pariwisata di Desa Sembungan, dimanfaatkan juga menjadi sumber air bagi petani warga Desa Sembungan untuk mengairi tanaman pertanian mereka.

**Gambar 2.5 Telaga Cebong, Desa Wisata Sembungan Kabupaten Wonosobo**



Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Wonosobo, 2023

Dari gambar 2.5 di atas, tampak jika Telaga Cebong berbentuk seperti cebong (berudu). Dari bentuknya tersebut sehingga masyarakat Desa Sembungan menyebutnya sebagai Telaga Cebong.

c. Gunung Pakuwaja

Gunung Pakuwaja termasuk dalam potensi pariwisata alam di Desa Wisata Sembungan. Letak Gunung Pakuwaja berada di sebelah utara Bukit Sikunir. Gunung Pakuwaja ini memiliki ketinggian kurang dari 3.000 mdpl. Gunung Pakuwaja termasuk dalam potnsi Desa Wisata Sembungan yang belum sepopuler potensi wisata lain di Desa Wisata Sembungan

**Gambar 2.6 Pemandangan dari Gunung Pakuwaja, Desa Wisata Sembungan Kabupaten Wonosobo**



Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2023

Wisatawan yang berkunjung ke Gunung Pakuwaja akan disuguhkan dengan pemandangan yang menarik. Wisatawan akan melihat Telaga Warna dan Kawasan Candi Arjuna dari kejauhan. Jika menghadap ke arah utara dari Gunung Pakuwaja, akan terlihat pemandangan Gunung Prau. Di sebelah barat akan terlihat Gunung Slamet, sebelah selatan akan terlihat Gunung Sindoro, dan sebelah timur akan terlihat gunung-gunung lain di sekitarnya seperti Gunung Telomoyo, Gunung Ungaran, Gunung Merbabu, dan Gunung Merapi.

d. Curug Sikarim

Curug atau Air Terjun Sikarim merupakan air terjun yang terletak di ketinggian 1.800 mdpl dan mempunyai ketinggian air terjun setinggi 30 meter. Air curug berasal dari limpahan Air Telaga Cebong, Desa Sembungan. Akses yang dapat ditempuh untuk menuju Curug Sikarim dapat melalui Desa Wisata Sembungan dan dapat juga

melalui wilayah Desa Mlandi, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo.

**Gambar 2.7 Curug Sikarim Desa Sembungan, Kabupaten Wonosobo**



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

## 2. Potensi Wisata Buatan

Potensi wisata buatan yang di Desa Wisata Sembungan yaitu Kompleks Pengolahan Sampah Terpadu Desa Sembungan. Kompleks Pengolahan Sampah Terpadu Desa Sembungan selain dimanfaatkan bagi masyarakat Desa Sembungan untuk menampung sampah yang ada di Desa Sembungan, juga menjadi salah satu wahana pariwisata selain sebagai wujud komitmen Desa Wisata Sembungan terhadap kebersihan lingkungan, Kompleks Pengolahan Sampah Terpadu menjadi sarana pariwisata bagi wisatawan. Kompleks Pengolahan Sampah Terpadu Desa Sembungan menawarkan wisata edukasi terkait cara pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

**Gambar 2.8 Kompleks Pengolahan Sampah Terpadu Desa Wisata Sembungan, Kabupaten Wonosobo**



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Kompleks Pengolahan Sampah Terpadu Desa Wisata Sembungan didirikan pada tahun 2017 oleh kemitraan bersama Bank Indonesia dalam program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan yang berfokus pada pengelolaan kebersihan lingkungan pada lokasi pariwisata lokal. Kompleks Pengolahan Sampah Terpadu Desa Sembungan terletak di samping gapura Desa Wisata Sembungan dan dapat menampung sampah hingga 100 m<sup>3</sup>.

### 3. Potensi Wisata Seni Budaya

#### a. Makam Mbah Adamsari

Desa Wisata Sembungan memiliki potensi pariwisata religi, yakni Makam Mbah Adamsari, yang terletak di atas Desa Wisata Sembungan. Makam Mbah Adamsari ini sering dikunjungi oleh peziarah dari luar kota. Kyai Adamsari merupakan tokoh ulama penyiar agama Islam yang memberikan istilah nama desa "Sembungan". Kyai Adamsari merupakan nama lain dari Joko

Sembung, putra dari Empu Supo yang merupakan saudara kandung Sunan Kalijaga.

**Gambar 2.9 Makam Mbah Adamsari**



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis, 2022

Keberadaan Makam Mbah Adamsari di Desa Wisata Sembungan ini masih sangat jarang diketahui sehingga belum ramai peziarah yang datang berkunjung ke makam Mbah Adamsari. Akses dan bangunan makam pun masih dibangun dengan sederhana.

b. Ruwatan Rambut Gimbal

Ruwatan Rambut Gimbal merupakan acara rutin tahunan di wilayah Dataran Tinggi Dieng, termasuk Desa Wisata Sembungan yang cukup terkenal oleh wisatawan. Ruwatan Rambut Gimbal merupakan sebuah upacara yang diselenggarakan berupa ritual pemotongan rambut gimbal bagi anak-anak yang memiliki rambut gimbal di Desa Wisata Sembungan dan sekitarnya.

**Gambar 2.10 Prosesi Upacara Ruwatan Rambut Gimbal**



Sumber: Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2022

Berdasarkan cerita dari masyarakat, rambut gimbal yang hanya dimiliki oleh beberapa anak—anak di wilayah Dataran Tinggi Dieng. Anak-anak dengan rambut gimbal tersebut dipercaya sebagai titisan leluhur Dataran Tinggi Dieng, yakni Kiai Kolodete.

c. Kesenian Pertunjukkan Desa

Desa Wisata Sembungan juga memiliki potensi kesenian pertunjukkan desa, yaitu rebana, angguk, thék-thék, dan Imo-imo, yang dimainkan oleh masyarakat Desa Wisata Sembungan pada hari tertentu seperti hari kemerdekaan, hari peringatan keagamaan, dan lainnya.

4. Potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Desa Wisata Sembungan juga memiliki potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang saat ini UMKM tersebut merupakan industri rumahan pengolahan kuliner dan oleh-oleh, yakni industri hasil sumber daya alam desa, seperti carica, purwaceng, terong belanda, dan kentang.

**Gambar 2.11 Industri Pengolahan Carica Desa Wisata Sembungan**



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis, 2023

Pengolahan berbagai hasil sumber daya alam Desa Wisata Sembungan tersebut didirikan di Desa Sembungan sebagai bentuk usaha rumahan yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Wisata Sembungan, karena pengolahan tumbuh-tumbuhan dan buah ini memerlukan pengolahan secara tradisional yang membutuhkan banyak tenaga manusia.